

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada studi ini penyusun memakai metode kualitatif serta tipe deskriptif. Dari Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengatakan “pendekatan kualitatif ialah tahapan studi yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun verbal yang berasal dari individu serta tingkah laku yang diobservasi.”.²²

Dasar penyusun memakai metode kualitatif sebab pada studi ini informasi yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif kualitatif yakni menggambarkan informasi yang dihimpun berbentuk kalimat, ilustrasi serta tidak numerik. Data yang bersumber dari manuskrip, interview, catatan observasi, arsip serta lainnya selanjutnya diuraikan maka bisa menyajikan penjelasan mengenai fakta maupun keadaan nyata.

Tipe penelitian deskriptif dari Hadari Nawawi, mengatakan riset deskriptif merupakan kajian yang berupaya menggambarkan serta menafsirkan informasi yang tersedia. Selain itu, kajian deskriptif berfokus pada upaya memaparkan suatu persoalan, kondisi, maupun kejadian sesuai keadaan sebenarnya, sehingga hanya bersifat menyajikan kenyataan (penemuan fakta).²³

Dengan demikian pada studi ini penyusun berupaya guna menguraikan keadaan yang dideskripsikan, didokumentasikan, juga menafsirkan keadaan-

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

²³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3

keadaan yang saat ini berlangsung atas sejumlah murid baru dalam pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik utama studi kualitatif tak bisa dilepaskan dari observasi partisipatif, sebab fungsi penyusunlah yang menetapkan semua rangkaian kegiatannya. Maka dari itu, pencermat melalui berupaya menelusuri informasi lewat pengamatan, interview, serta pengarsipan dokumen yang diperoleh.

C. Lokasi penelitian

Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri ialah ponpes yang berlandaskan sistem pendidikan tradisional juga kontemporer, lokasinya sekitar pada Lirboyo Kota Kediri Provinsi Jawa Timur

Penyusun melaksanakan studi di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri sebab penyusun mrngamati adanya Santri baru yang pertama kali memasuki lingkungan pondok pesantren sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Perubahan lingkungan yang signifikan, seperti harus hidup mandiri, menaati aturan pesantren yang ketat, serta berinteraksi dengan santri senior, membuat sebagian santri baru merasa tertekan dan kurang percaya diri. Kondisi ini diperparah ketika santri baru berada pada posisi hierarki yang lebih rendah, sehingga mereka cenderung merasa tidak memiliki kekuatan untuk menyampaikan pendapat atau menolak perlakuan yang tidak menyenangkan.

Kurangnya rasa percaya diri pada santri baru terlihat dari sikap mereka yang lebih banyak diam, takut berinteraksi, mudah cemas, serta selalu merasa bersalah atau takut melakukan kesalahan. Santri baru sering merasa dirinya lemah, tidak berdaya, dan khawatir akan mendapatkan ejekan atau perlakuan negatif dari santri senior. Akibatnya, mereka memilih untuk menuruti perintah

senior meskipun perintah tersebut tidak sesuai dengan kehendak pribadi mereka.

Rasa kurang percaya diri ini semakin meningkat ketika santri baru mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, baik secara verbal maupun nonverbal. Ejekan, guncingan, serta perlakuan semena-mena dari santri senior dapat berdampak buruk terhadap kondisi psikologis santri baru. Mereka menjadi merasa rendah diri, tidak aman, dan kehilangan kepercayaan terhadap lingkungan pesantren. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat proses belajar, perkembangan sosial, serta kesehatan mental santri baru di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Lof Land mengatakan dalam bukunya jika “sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Asal data yang dipakai pada studi ini ada dua, yakni:²⁴

1. Sumber data primer

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari kata-kata dan tindakan subjek penelitian yang diamati atau diwawancarai. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan serta didukung dengan wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang terkait, sehingga menghasilkan data yang bersifat nyata, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.²⁵ Adapun

²⁴ Dana D Nugraha and Anggik B Prasetyo, “Penggunaan Bahasa Jawa Di Lingkungan Pesantren Wilayah Banyuwangi Selatan,” *Sintesis* 16, no. 1 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.24071/sin.v16i1.4204>.

²⁵ Sri Deviliawati and Amalia R Pautina, “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik,” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 2 (2022): 119–45, <https://doi.org/10.58176/edu.v3i2.583>.

yang menjadi obyek dalam sumber data ini sebagai berikut ini :

- a) Ustad/Mustahiq Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kota Kediri sebanyak 2 orang.
- b) Pengurus/Pembina kamar Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kota Kediri sebanyak 2 orang.
- c) Santri Baru Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kota Kediri sebanyak 2 orang.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono dalam bukunya, “data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara atau dokumen yang sudah ada. Data ini dapat berupa arsip, laporan, catatan, buku, maupun dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian dan meningkatkan keabsahan data yang diperoleh”.²⁶ Data pendukung berperan sebagai tambahan/penunjang informasi primer. Informasi tersebut berasal dari berkas-berkas yang berbentuk nota, literatur, dokumentasi. Di samping itu berkas pula bisa berbentuk hasil perekaman interview yang dimanfaatkan saat penyusun melaksanakan studi tentang tingkah laku perundungan atas murid baru kajian kasus pada Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyoy Kota Kediri.

²⁶ Zaimuddin Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaroh Muyasaroh, “Akhlak Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur’An,” *At-Tahfidz* 4, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.138>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan digunakan pada studi ialah antara lain:

1. Observasi

Ialah metode penghimpunan data di mana penyusun melaksanakan pengamatan juga pendokumentasian dengan langsung terstruktur pada tanda-tanda yang terlihat terhadap objek kajian.²⁷

Metode ini diterapkan untuk mengamati secara langsung kondisi dan perilaku santri baru (studi kasus di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo), khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan difokuskan pada bagaimana santri baru berinteraksi dengan teman sebaya, keberanian dalam mengikuti kegiatan pesantren, serta respons mereka dalam menerima arahan dan motivasi dari pembina kamar. Dengan demikian, observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perkembangan kepercayaan diri santri baru dalam lingkungan pesantren.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara ialah dialog dengan maksud khusus, dialog itu dilaksanakan oleh dua belah pihak yakni interviewer (penanya) yang menyampaikan pertanyaan dan narasumber (interview) yang menjawab respons terhadap pertanyaan tersebut..²⁸

²⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

²⁸ Alwi F Nasution, "Sosialisasi Sport Massage Untuk Pencegahan Cedera Olahraga Pada Siswa,"

Pendekatan ini penyusun pakai guna menghimpun data yang berkaitan dengan bagaimana kepercayaan diri santri baru di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan, yaitu 1 ustad/mustahiq, 1 pengurus pondok, 1 pembina kamar, serta 1 santri baru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, di mana ustadz/mustahiq memberikan gambaran umum tentang pembinaan santri, pembina kamar menjelaskan strategi dan pendekatan dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta santri menyampaikan pengalaman langsung terkait perkembangan kepercayaan diri mereka selama berada di lingkungan pesantren, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan saling melengkapi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yakni “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.²⁹

Pendekatan ini penyusun pakai guna mendapatkan data pendukung berupa bukti tertulis dan visual yang berkorelasi langsung dengan tahapan *interview*, aktivitas pengajaran, juga pembinaan santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo. Dokumentasi tersebut meliputi rekaman atau catatan hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran, serta aktivitas

Journal Liaison Academia and Society 3, no. 1 (2023): 19–23, <https://doi.org/10.58939/jlas.v3i1.555>.

²⁹ Anugerah Husada, Mei F A Untari, and Ahmad N Tsalatsa, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa,” *Journal of Education Action Research* 3, no. 2 (2019): 124, <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>.

pembinaan yang dilakukan oleh pembina kamar terhadap santri baru. Data ini diterapkan guna memperkuat dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih valid, faktual, dan selaras dengan keadaan nyata di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah usaha menelusuri juga menyusun dengan terstruktur rekaman hasil pengamatan, interview, juga lain-lain guna memperdalam pemahaman penyusun terkait peristiwa yang dikaji juga menampilkan sebagai hasil pada pihak lain, sementara itu guna memperdalam pemahaman itu kajian wajib diteruskan dengan berusaha menemukan arti.³⁰

Metode yang dipakai pada pengolahan data berlandaskan Miles dan Huberman sebagaimana dikemukakan oleh Emzir terdapat tiga tahapan antara lain:³¹

1. Analisis data ialah pada saat penghimpunan data umumnya dilaksanakan dengan triangulasi. aktivitas pengolahan data pada saat penghimpunan informasi mencakup: menentukan pusat studi, perumusan hasil sementara berlandaskan data yang terhimpun, penyusunan rancangan penghimpunan informasi selanjutnya, penentuan target penghimpunan informasi (data, keadaan, dan berkas).
2. Reduksi data ialah aktivitas seleksi, peringkasan, juga perubahan dari sejumlah data mentah yang timbul dari catatan penyusun saat kajian

³⁰ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, cet 7), 124

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet 4), 129-135

lapangan. Reduksi data berjalan sepanjang tahapan kajian hingga terbentuknya laporan akhir studi.

3. Penyajian data yakni menampilkan sejumlah data yang terstruktur serta memungkinkan terjadinya pengambilan simpulan juga pengambilan langkah. ang sudah didapat dari lokasi penelitian berhubungan dengan semua masalah penelitian selanjutnya diseleksi berdasarkan kebutuhan, kemudian diklasifikasikan selanjutnya ditetapkan pembatasan masalah. dari penampilan data itu sehingga diharapkan bisa menyajikan penjelasan informasi yang rinci serta substansial dengan informasi pendukung.
4. Pengambilan/pengujian simpulan adalah sebuah aktivitas penyusunan yang menyeluruh. simpulan-simpulan itu diuji pada kajian yakni menelaah kembali atas catatan lapangan. Maka dari itu pada anlisis kualitatif deskriptif ini penyusun menelaah terkait Perilaku Bullying Pada Santri baru Usia 11-15 Tahun.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah gagasan krusial yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Tingkat kepercayaan validitas data bisa dilaksanakan melalui pemeriksaan memakai sejumlah metode, antara lain:

1. Pengamatan yang tekun

ketelitian observasi yang dimaksudkan ialah mengidentifikasi karakteristik serta elemen-elemen pada kondisi yang amat sesuai dengan masalah maupun permasalahan yang sedang ditelusuri. Ini ketekunan dalam pengamatan bisa dilaksanakan penyusun antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan cermat juga terperinci dengan terus-

menerus pada unsur-unsur yang dominan yang ada hubungannya dengan kepercayaan diri.

2. Mengkajinya dengan terperinci hingga ke tahap pengecekan fase awal terlihat satu di antaranya atau keseluruhan unsur yang dikaji sudah dipahami dengan metode yang umum. Triangulasi

Triangulasi ialah pendekatan pengujian validitas data yang memakai sesuatu hal di luar informasi guna tujuan verifikasi maupun sebagai perbandingan terhadap informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data mengenai strategi pembina kamar dalam mengatasi kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren HMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengkomparasikan data yang didapatkan lewat interview dengan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pembina kamar.
- b. Membandingkan data temuan wawancara dengan data dokumentasi yang berkoralasi dengan kegiatan pembinaan dan kondisi santri.
- c. Membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian.
- d. Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian serta keabsahan data penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Analisis data pada studi kualitatif diawali sebelum pengkaji turun ke lapangan. Darit Sugiyono sebuah mekanisme pengolahan data kualitatif dilakukan ketika penghimpunan data serta pada periode waktu sesudah penghimpunan sejumlah data selesai. Apabila sesudah dilaksanakan analisis maka respon yang diajukan kurang memadai, peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, dan diperoleh informasi yang dianggap bisa diyakini. aktivitas pengolahan data mencakup penghimpunan data, penyederhanaan, penyuguhan data, serta pengambilan simpulan dan pemeriksaan.

Studi ini menerapkan tiga tahap studi yakni: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.³² Adapun penjelasannya antara lain:

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu:
 - a. Merumuskan masalah apa yang ingin di bahas.
 - b. Peneliti menentukan tempat observasi yang ingin di teliti.
 - c. Penyusunan proposal
 - d. Mengurus surat izin
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi:
 - a. Mengumpulkan data pada fokus penelitian
 - b. Melakukan wawancara

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245

- c. Melakukan observasi
 - d. Mengumpulkan data yang sudah diperoleh
3. Tahap analisis data, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi :
- a. Menyusun data
 - b. Mengecek keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca :
- a. Menyusun skripsi dengan sangat baik
 - b. Mengkonsultasikan atau melakukan bimbingan pada dosen pembimbing
 - c. Melengkapi persyaratan munaqosah
 - d. Melaksanakan munaqosah

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana strategi pembina kamar dalam meningkatkan kepercayaan diri santri baru?	a. perencanaan strategi pembina. b. metode pembinaan (motivasi, pendekatan personal.) c. bentuk kegiatan pembinaan. Peran pembina kamar.	1. observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi.
2	Bagaimana tingkat kepercayaan diri santri baru setelah pembinaan?	a. keberanian berbicara. b. interaksi sosial. c. kemandirian. d. rasa percaya diri dalam kegiatan.	1. observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri santri baru?	A. faktor internal (motivasi, kepribadian). b. faktor eksternal (lingkungan, teman, pembina). c. hambatan dalam pembinaan. d. solusi yang dilakukan.	1. wawancara. 2. Observasi. 3. Dokumentasi.